

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN SEKOLAH DASAR DI SDN 104202 BANDAR SETIA

Najwa Utami Humaira¹, Nayla Arifa Rayhan², Putri Ayu Lestari³, Putri Sabatini Br Tarigan⁴, Fitriani Meslin Br Ginting⁵, Agum Budianto⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5,6}

Univeristas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6}

Email: najwautamihumaira999@gmail.com¹, naylarayhan25@gmail.com²,
putriayulestarii438@gmail.com³, tariganputrisabatini@gmail.com⁴, fitrianiginting99@gmail.com⁵,
agum_budi@unimed.ac.id⁶

Corresponding author:

Najwa Utami Humaira

Universitas Negeri Medan

Email: najwautamihumaira999@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam manajemen sekolah dasar di SDN 104202 Bandar Setia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan strategis melalui pelaksanaan supervisi akademik yang menekankan pembinaan guru, pengelolaan kurikulum yang fleksibel terutama pada masa peralihan menuju Kurikulum Merdeka, serta penguatan kompetensi guru secara kontinu melalui berbagai pelatihan dan kegiatan komunitas belajar. Dalam aspek sarana prasarana dan keuangan, meskipun masih terdapat sejumlah keterbatasan, sekolah mampu menerapkan manajemen yang transparan, partisipatif, dan responsif dengan melibatkan guru dan komite sekolah serta memastikan penggunaan dana BOS tetap akuntabel. Hubungan sekolah dengan masyarakat pun terbangun secara positif melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat dukungan eksternal bagi penyelenggaraan pendidikan. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi fondasi utama dalam menciptakan tata kelola sekolah yang kolaboratif, berkualitas, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, meskipun masih menghadapi kendala terkait waktu dan keterbatasan sumber daya.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Supervisi Akademik, Pengelolaan Dana BOS

Abstract: This study examines the role of principal leadership in the management of elementary education at SDN 104202 Bandar Setia. The findings reveal that the principal holds a strategic and influential role through the implementation of academic supervision focused on teacher development, the adaptive management of the curriculum—particularly during the transition to the Merdeka Curriculum—and the continuous enhancement of teacher competencies through various training programs and learning communities. In terms of facilities and financial management, the school, despite several limitations, successfully applies transparent, participatory, and responsive practices by involving teachers and the school committee, while ensuring accountable use of the School Operational Assistance (BOS) funds. Furthermore, the school maintains strong relations with the surrounding community through social and religious activities, fostering a supportive environment that strengthens educational implementation. Overall, effective principal leadership serves as a key foundation for establishing collaborative, high-quality school management that prioritizes improved learning outcomes, even in the face of challenges such as limited time and resources.

Keywords: Principal Leadership, Elementary School Management, Merdeka Curriculum, Academic Supervision, BOS Fund Management

PENDAHULUAN

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam menjalankan tata kelola institusi pendidikan dasar. Seorang pemimpin sekolah tidak hanya berfokus pada urusan administratif, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi dan membimbing seluruh komunitas sekolah guna mewujudkan target-target pendidikan secara maksimal (Mahasina & Sa'diyah, 2024). Dengan kata lain, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak yang memotivasi



semua komponen di lingkungan sekolah untuk bergerak serempak mencapai visi yang telah ditetapkan.

Di Indonesia, kehadiran Kurikulum Merdeka menciptakan dinamika baru yang mengharuskan kepala sekolah memiliki kelincahan dalam menyesuaikan diri dengan transformasi sistem pembelajaran. Kurikulum ini menawarkan kebebasan yang lebih besar dalam proses belajar-mengajar, memungkinkan pendidik untuk mengembangkan metode yang selaras dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dalam situasi ini, kepala sekolah memikul tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa para guru siap dan terampil dalam menerapkan kurikulum baru. Mereka harus bertindak tidak hanya sebagai pemandu, tetapi juga sebagai pendukung yang aktif memfasilitasi guru dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan mereka (Koli dkk., 2022).

Di sisi lain, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin juga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Tugas mereka melampaui perencanaan strategi akademik, mencakup pula upaya untuk meningkatkan kapasitas profesional para pendidik lewat beragam inisiatif pengembangan. Pembentukan kelompok belajar atau penyelenggaraan pelatihan yang berkesinambungan merupakan contoh tindakan strategis yang dapat diambil, guna memastikan guru terus memperbarui wawasan dan teknik pengajarannya. Inisiatif semacam ini krusial mengingat arus perubahan di dunia pendidikan yang sangat dinamis, yang mengharuskan guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kemampuannya (Jamaludin, Pribadi, & Safitri, 2023).

Lebih lanjut, kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan dengan baik terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola sekolah secara keseluruhan. Seorang pemimpin sekolah yang mampu mengelola tenaga pendidik, fasilitas, serta aspek keuangan dengan efisien akan berhasil menciptakan atmosfer akademik yang mendukung. Sebaliknya, ketiadaan kepemimpinan yang mumpuni akan menyulitkan sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan yang bermutu (Rama dkk., 2022). Kepala sekolah dengan visi yang kuat mampu memberdayakan segala sumber daya yang ada dan menciptakan budaya kerja kolaboratif yang mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang inovatif dan efisien.

Dampak kepemimpinan kepala sekolah juga terasa langsung pada kinerja para guru, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat memengaruhi produktivitas guru di tingkat sekolah menengah atas (Judijanto dkk., 2024). Walaupun penelitian ini berfokus pada jenjang menengah, prinsip dasarnya tetap relevan untuk diterapkan di tingkat dasar, mengingat kepala sekolah SD pun memiliki peran vital dalam memberikan dorongan dan bantuan kepada guru. Dukungan profesional dari kepala sekolah akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin, memotivasi, dan mengarahkan guru serta staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Studi ini juga bertujuan mengeksplorasi cara kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di tingkat dasar, termasuk upaya-upaya penguatan



kapabilitas guru dan tenaga kependidikan. Ruang lingkup penelitian juga meliputi evaluasi terhadap pengelolaan fasilitas pendidikan oleh kepala sekolah untuk mendukung kegiatan belajar, serta analisis mengenai upaya membangun kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan. Aspek lain yang tak kalah penting adalah mengkaji berbagai kendala yang dihadapi kepala sekolah serta langkah-langkah strategis yang diambil dalam pengelolaan sekolah dasar.

Secara ringkas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan peran kepala sekolah dalam berbagai dimensi kepemimpinan dan manajemen, terutama yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar. Kontribusi penelitian ini terbagi menjadi kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam kerangka manajemen sekolah dasar, khususnya dalam hal pengelolaan kurikulum, SDM, dan infrastruktur. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang membahas peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang aplikatif bagi kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas kepemimpinan dan pengelolaan institusi mereka. Selain itu, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif, serta menjadi acuan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka di sekolah dasar.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji secara komprehensif pola kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks manajemen di SDN 104202 Bandar Setia. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya mengeksplorasi fenomena secara holistik dan natural, dengan peneliti berperan sebagai alat pengumpul data utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang dinilai mampu memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur dan situasi wawancara (Ultavia dkk., 2023).

Penentuan sumber data atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada tahap awal, kepala sekolah SDN 104202 Bandar Setia direncanakan sebagai narasumber kunci. Namun, karena beliau berhalangan hadir dikarenakan agenda lain, maka wakil kepala sekolah yang dianggap memiliki pemahaman yang memadai tentang kepemimpinan dan tata kelola sekolah diwawancarai sebagai pengganti. Proses wawancara dilangsungkan pada hari Jumat, 31 Oktober 2025, pukul 08.45 WIB hingga selesai. Sebagai panduan, peneliti telah mempersiapkan seperangkat instrumen berisi poin-poin pertanyaan terbuka yang mencakup gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, implementasi program sekolah, serta faktor pendorong dan tantangan dalam manajemen sekolah. Seluruh dialog selama wawancara didokumentasikan dengan perekam dan kemudian ditranskrip secara menyeluruh untuk keperluan analisis. Data yang terkumpul diharapkan dapat merepresentasikan gambaran yang akurat dan komprehensif



mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar di lokasi penelitian (Wulandari, Sari & Nasution, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Akademik dan Kepemimpinan, Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SDN 104202 Bandar Setia menjalankan supervisi akademik melalui kegiatan observasi kelas, pengamatan langsung di lapangan, serta komunikasi personal dengan guru. Pengawasan dilakukan secara terjadwal maupun insidental dengan fokus utama membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran, bukan mencari kekeliruan. Seusai observasi, kepala sekolah memberikan penilaian dan umpan balik secara konstruktif. Temuan ini sejalan dengan studi Anissyahmai, Rohiat & Juarsa (2017) yang menegaskan bahwa supervisi yang baik mencakup observasi, percakapan individual, dan kritik yang membangun untuk mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, penelitian Kavung dkk. (2024) juga menyoroti pentingnya observasi kelas dan pelatihan personal dalam supervisi akademik. Dengan demikian, praktik supervisi yang diterapkan di SDN 104202 Bandar Setia telah mengikuti prinsip supervisi efektif, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai pembimbing sekaligus pemberi motivasi. Meski demikian, keterbatasan waktu menjadi hambatan utama yang perlu mendapat perhatian agar proses supervisi dapat berjalan lebih maksimal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa supervisi akademik di SDN 104202 Bandar Setia dilakukan secara rutin, yakni maksimal satu kali dalam sebulan dan minimal dua kali setiap semester. Setelah supervisi berlangsung, kepala sekolah mengadakan pertemuan evaluasi dengan para guru untuk membahas hasil observasi, hambatan yang dihadapi, dan langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Guru diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga supervisi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sarana pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala terbesar dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah akibat banyaknya tugas eksternal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Karwati (2019) yang menyatakan bahwa supervisi berkala mampu meningkatkan kompetensi guru, serta penelitian Sari, Tuala, & Yasin (2022) yang menekankan pentingnya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut berupa pembinaan serta diskusi kelompok. Secara menyeluruh, pelaksanaan supervisi di SDN 104202 Bandar Setia sudah memenuhi indikator supervisi akademik yang baik, meskipun diperlukan penjadwalan yang lebih sistematis agar proses tindak lanjut dapat berjalan tanpa hambatan.

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah SDN 104202 Bandar Setia menerapkan sejumlah strategi yang membantu guru dalam mengatasi persoalan pengelolaan pembelajaran maupun kelas. Ketika guru menghadapi kendala, misalnya ketidakdisiplinan siswa, kepala sekolah memberikan pendampingan langsung, berdialog untuk mencari solusi, dan melibatkan orang tua jika situasi memerlukan. Guru juga diarahkan untuk aktif mengikuti komunitas belajar (Kombel) sebagai ruang berbagi pengalaman dan mencari solusi secara kolaboratif. Pendekatan ini selaras dengan temuan Yundiafi, Subarno & Akbarini (2024) yang menekankan urgensi bimbingan personal dan pembinaan yang berkesinambungan, juga diperkuat oleh penelitian Kavung dkk. (2024) yang menyoroti efektivitas forum diskusi profesional dalam meningkatkan kompetensi guru. Cara kerja kepala



sekolah yang mengutamakan dialog dan kerja sama tersebut juga sesuai dengan kepemimpinan transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Anissyahmai, Rohiat, dan Juarsa (2017), yang mampu mendorong motivasi dan menciptakan hubungan kerja harmonis. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan kepala sekolah di SDN 104202 Bandar Setia telah sejalan dengan teori maupun hasil penelitian, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi motivasi. Meski demikian, diperlukan perencanaan pendampingan yang lebih terjadwal serta penguatan peran komunitas belajar agar dukungan profesional bagi para guru dapat berlangsung lebih konsisten dan berkelanjutan.

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Berdasarkan hasil wawancara, proses penyusunan serta implementasi kurikulum di SDN 104202 Bandar Setia dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah dan mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Pergeseran dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Untuk mendukung proses tersebut, pihak sekolah mengirim para guru mengikuti pelatihan, kemudian membentuk Komunitas Belajar (Kombel) sebagai forum berbagi pengalaman diklat serta menyamakan persepsi dalam penerapan kurikulum. Melalui kegiatan kolaboratif ini, guru bekerja bersama menyusun perangkat ajar yang sesuai kebutuhan siswa sehingga proses implementasi bersifat partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Mahrus (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian Elizasri & Jamilus (2022) turut menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kerja sama antara kepala sekolah dan guru, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan pengarah sementara guru mengembangkan perangkat ajar kontekstual. Oleh karena itu, penerapan kurikulum di SDN 104202 Bandar Setia telah mengikuti prinsip manajemen kurikulum yang efektif. Meski demikian, dibutuhkan evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran secara berkala agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kebijakan terbaru.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelatihan guru terkait Kurikulum Merdeka di SDN 104202 Bandar Setia berlangsung secara aktif dan berkesinambungan. Guru menghadiri pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, kemudian mempraktikkan hasil belajar mereka melalui kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) sebagai sarana bertukar pengalaman, membahas kendala yang dihadapi, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pelatihan tidak berhenti pada pemberian sertifikat, melainkan diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anwar (2022) serta Pawartani dan Suciptaningsih (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan, pendampingan, serta kerja sama antar guru dalam implementasi kurikulum. Meski demikian, beberapa guru masih memerlukan bimbingan, terutama dalam penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran terbaru. Secara umum, pelatihan di sekolah telah berjalan dengan baik dan kolaboratif, namun masih perlu diperkuat melalui monitoring dan pendampingan yang berkelanjutan agar dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran lebih optimal.



Berdasarkan hasil wawancara, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 104202 Bandar Setia dilakukan melalui berbagai langkah, termasuk pelatihan guru (termasuk pelatihan Kurikulum Merdeka), penerapan strategi mengajar inovatif, dan pembentukan komunitas belajar sebagai ruang diskusi dan berbagi pengalaman. Guru didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif, sementara kepala sekolah menyediakan pendampingan serta memfasilitasi dialog ketika ditemukan hambatan. Temuan ini sejalan dengan studi Sholeh (2023) yang menekankan bahwa peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi, dan peningkatan profesionalitas guru. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sunaryati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan bermakna. Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini telah sejalan dengan teori maupun hasil penelitian, yakni melalui penguatan kompetensi guru, kepemimpinan yang partisipatif, dan penerapan model belajar inovatif. Meski sudah berjalan baik, perlu adanya proses evaluasi dan pendampingan berkelanjutan agar strategi baru diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak nyata terhadap hasil belajar siswa.

Manajemen Sumber Daya Manusia, Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan kompetensi guru di SDN 104202 Bandar Setia dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, diklat, serta pertemuan komunitas belajar (Kombel) yang menjadi ruang berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi pembelajaran. Kepala sekolah turut berperan aktif memberikan pendampingan teknis maupun pedagogis, terutama dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru tidak hanya berlangsung dalam bentuk kegiatan formal, tetapi juga diwujudkan melalui praktik langsung di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ikbal (2018) yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi mencakup perencanaan, pelatihan, supervisi, dan evaluasi yang didukung oleh kepala sekolah serta tim sekolah. Selain itu, penelitian Elmi, Juliandri & Hidayatullah (2025) menegaskan pentingnya literasi digital serta kemampuan sosial-emosional bagi guru di era Society 5.0. Secara keseluruhan, sekolah telah melaksanakan pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program dan pendampingan. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih baik, evaluasi berkelanjutan atas hasil pelatihan, serta penguatan literasi digital dan keterampilan sosial-emosional guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sekolah juga terus mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) internal. Guru dianjurkan mengikuti pelatihan eksternal, kemudian membagikan pengetahuan yang diperoleh melalui forum KKG atau Kombel sebagai sarana berbagi dan refleksi. Dengan pola ini, hasil pelatihan dapat segera diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sekaligus memperkuat kolaborasi antarguru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwono (2009) serta Khasanah, Sumarsih & Yulidesni (2018) yang membuktikan bahwa pelatihan berbasis KKG efektif meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru. Secara umum, pelatihan serta kegiatan KKG di sekolah sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan minimnya pendampingan pascapelatihan. Oleh karena itu, sekolah disarankan



memperkuat kegiatan refleksi, menambah alokasi waktu khusus bagi guru, serta memastikan keberlanjutan aktivitas KKG agar hasilnya semakin optimal.

Manajemen Sarana dan Prasarana, Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana di SDN 104202 Bandar Setia tergolong cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Fasilitas dasar seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, serta media pembelajaran umum sudah tersedia, namun fasilitas teknologi seperti infokus hanya tersedia satu unit sehingga penggunaannya harus dijadwalkan dan dipakai secara bergiliran oleh guru. Meski demikian, sekolah tetap berupaya mengoptimalkan seluruh fasilitas yang ada agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Guru diperbolehkan mengajukan permintaan terkait media pembelajaran, alat tulis, atau bahan ajar lainnya kepada kepala sekolah atau pengelola sarpras, dan pihak sekolah berusaha memenuhinya sesuai kemampuan anggaran. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara guru dan pihak manajemen untuk memastikan kebutuhan sarana pembelajaran dapat diakomodasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Herawati, Tobari, dan Missriani (2020) yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari sistem persekolahan dan menjadi komponen penilaian akreditasi. Pengelolaan sarpras yang baik membantu sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, dukungan masyarakat juga terlihat dari pembangunan musala yang didanai melalui infak siswa dan guru, menunjukkan adanya kolaborasi positif antara sekolah dan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan pandangan Murniviyanti, MS, dan Edwita (2021) yang menegaskan bahwa sarana prasarana yang sesuai standar nasional pendidikan berkontribusi besar terhadap mutu dan citra sekolah. Dengan demikian, fasilitas di SDN 104202 Bandar Setia mencerminkan adanya kesadaran manajerial serta dukungan sosial yang kuat, meskipun keterbatasan teknis masih dijumpai. Kerja sama antara sekolah, guru, dan masyarakat menjadi modal utama dalam memastikan kelancaran pembelajaran.

Dalam hal pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana, SDN 104202 Bandar Setia menerapkan mekanisme pelaporan langsung dan tindak lanjut cepat. Apabila terjadi kerusakan fasilitas, guru segera melaporkannya kepada kepala sekolah atau petugas yang berwenang, kemudian dilakukan perbaikan atau penggantian sesuai tingkat urgensi dan ketersediaan dana sekolah. Kepala sekolah memastikan fasilitas dasar pembelajaran tetap berfungsi agar kegiatan belajar tidak terganggu. Pemeliharaan juga dilakukan secara gotong royong melalui keterlibatan guru, staf, dan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Selain itu, penganggaran untuk perbaikan maupun pengadaan fasilitas baru disesuaikan dengan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dibahas secara transparan dalam pertemuan bersama guru serta bendahara sekolah. Praktik ini sejalan dengan penelitian Rizandi dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa manajemen sarpras mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan; sekolah dengan sarana prasarana memadai memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fajartriani dan Karsiwan (2021) juga menambahkan bahwa dalam manajemen pendidikan modern, evaluasi dan pemeliharaan fasilitas perlu dilakukan secara berkesinambungan agar sarana tetap relevan dan tidak mengalami penurunan fungsi. Dengan pendekatan tersebut, SDN 104202 Bandar Setia mampu menjaga kualitas



sarana prasarana melalui koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat meskipun dana dan alat yang tersedia masih terbatas.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 104202 Bandar Setia menunjukkan praktik manajemen yang adaptif serta kolaboratif. Kepala sekolah berperan aktif dalam menjamin ketersediaan fasilitas dasar, merespons kebutuhan guru, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangan sarana pendidikan. Hasil wawancara maupun pengamatan lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan menjadi hambatan utama, karena pola pengelolaan yang terbuka dan partisipatif mampu menjaga kelangsungan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menegaskan bahwa manajemen sarpras yang efektif, terencana, dan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Manajemen Keuangan dan Dana BOS, Berdasarkan hasil wawancara, mekanisme penyusunan serta pelaporan dana BOS di SDN 104202 Bandar Setia dilakukan melalui proses yang terencana dan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah, bendahara, operator, serta perwakilan guru turut hadir dalam rapat penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pada forum tersebut, guru menyampaikan kebutuhan kelas masing-masing, sementara bendahara dan operator menyesuaikan dengan aturan penggunaan dana BOS. Seperti disampaikan oleh narasumber, penyusunan anggaran biasanya dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah, operator, bendahara, dan guru, meskipun pengerjaan administrasi teknis tetap ditangani oleh operator. Laporan keuangan kemudian disusun oleh kepala sekolah, bendahara, dan operator sekolah (OPS), sementara kebutuhan kelas dibicarakan terlebih dahulu bersama guru. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip transparansi serta keterlibatan bersama dalam proses perencanaan. Pelaporan keuangan dilakukan oleh bendahara dalam bentuk Surat Pertanggungjawaban (SPJ), lengkap dengan bukti transaksi dan laporan resmi ke dinas pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Saifrizal dan Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pengelolaan dana BOS reguler telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah, bendahara, dewan guru, dan komite sekolah melalui dokumen RKAS, serta pelaporannya disampaikan secara transparan melalui SPJ. Selain menyusun anggaran, kepala sekolah juga menekankan pentingnya akuntabilitas agar dana digunakan tepat sasaran dan sesuai aturan. Pandangan ini konsisten dengan Octavia dan Susanti (2024) yang menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan pilar utama dalam pengelolaan dana BOS agar masyarakat, terutama orang tua dan komite, dapat memantau penggunaannya. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterlambatan pencairan dana dan keterbatasan tenaga administrasi, yang merupakan tantangan umum di sekolah dasar. Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengatur prioritas penggunaan dana secara efisien.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru dan komite sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan dana BOS, terutama pada tahap perencanaan kebutuhan serta pengawasan pelaksanaan program. Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru terlibat dalam diskusi kebutuhan kelas, sementara bendahara yang juga berasal dari kalangan guru membantu penyusunan laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa guru tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga



ikut berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait keuangan sekolah. Di sisi lain, komite sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat untuk memastikan bahwa dana BOS digunakan sesuai kebutuhan prioritas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustini (2013) yang menjelaskan bahwa komite sekolah berperan dalam fungsi advisory, supporting, controlling, dan mediator. Artinya, komite berperan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Penelitian Indriati, Nurkolis, dan Ginting (2025) menambahkan bahwa pelibatan guru dan komite dalam pengawasan keuangan sekolah mampu meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan dana BOS digunakan sesuai prioritas pembelajaran. Namun, beberapa studi menemukan bahwa peran komite masih sering berjalan tidak optimal. Amri (2016) mencatat bahwa komite sekolah di beberapa tempat cenderung pasif dan hanya hadir saat rapat tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan pelibatan komite secara lebih intensif agar fungsi pengawasan berjalan berkelanjutan. Di SDN 104202 Bandar Setia, meskipun waktu dan fasilitas masih terbatas, guru dan komite tetap terlibat aktif dalam mendukung pengelolaan dana, dibuktikan dengan adanya rapat rutin setiap kali penyusunan rencana atau perubahan kebijakan dana BOS.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana BOS di SDN 104202 Bandar Setia telah menerapkan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Proses penyusunan RKAS dilakukan secara terbuka dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, operator, dan komite sekolah. Pelaporan keuangan dibuat sesuai prosedur resmi dan diaudit secara internal agar selaras dengan ketentuan pemerintah. Keterlibatan guru serta komite memperkuat efektivitas penggunaan dana BOS dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen keuangan sekolah. Praktik di lapangan ini selaras dengan berbagai hasil penelitian terbaru yang menekankan bahwa partisipasi dan transparansi merupakan fondasi utama keberhasilan pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan dasar.

Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Berdasarkan hasil wawancara, SDN 104202 Bandar Setia membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, serta komunikasi yang berlangsung secara intensif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya menjaga keharmonisan dengan masyarakat, antara lain melalui kegiatan takziah, penyaluran santunan dari infak siswa dan guru, serta pembangunan musala yang dibiayai secara swadaya oleh warga sekolah dan masyarakat. Bentuk kerja sama tersebut menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat tidak hanya berupa dukungan dana, tetapi juga mencerminkan solidaritas sosial dan emosional. Interaksi antara sekolah dan masyarakat tidak sebatas pada kegiatan formal seperti rapat orang tua, melainkan juga tercermin dalam aktivitas sosial sehari-hari yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah. Hal ini sejalan dengan Fathurrahman dkk. (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat, termasuk orang tua dan alumni, dapat mencapai kategori sangat baik apabila hadir dalam bentuk dukungan finansial, material, akademis, dan evaluatif. Temuan tersebut relevan dengan kondisi SDN 104202 Bandar Setia yang tidak hanya mengandalkan dana BOS, tetapi juga mengoptimalkan sinergi dengan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Kehadiran orang tua dalam rapat, sumbangan sukarela, serta keterlibatan tokoh masyarakat mencerminkan adanya kemitraan aktif yang



memperkuat fungsi sosial sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas. Bentuk kolaborasi ini juga sejalan dengan pandangan Anggraini dan Nurhasanah (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua serta masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan transparansi, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pola kerja sama di SDN 104202 Bandar Setia menunjukkan kemitraan kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, yang tidak hanya terfokus pada aspek material, tetapi juga pada dukungan sosial dan spiritual untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil wawancara lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sekitar sekolah tergolong tinggi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, serta berbagai acara besar seperti penerimaan peserta didik baru, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan gotong royong. Tingginya kepercayaan masyarakat terlihat dari antusiasme mereka mendaftarkan anak-anak ke sekolah tersebut setiap tahun. Kepala sekolah menuturkan bahwa partisipasi orang tua sangat baik; setiap tahun sekolah selalu memiliki jumlah pendaftar yang memadai, dan masyarakat menunjukkan kepedulian melalui dukungan terhadap kegiatan sosial dan pengumpulan infak untuk pembangunan musala. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan modal sosial yang penting bagi kontinuitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dukungan masyarakat tidak hanya berupa tenaga atau materi, tetapi juga berupa rasa kebersamaan dalam mendukung kegiatan sekolah. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yunita (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui komunikasi intensif antara kepala sekolah dan masyarakat, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta kerja sama dengan lembaga atau instansi setempat. Selain itu, Marasabessy & Muhammad (2020) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup dukungan moral, sosial, dan keterlibatan aktif demi meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, partisipasi masyarakat di SDN 104202 Bandar Setia dapat dikategorikan baik karena melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kendati demikian, upaya memperkuat komunikasi yang berkelanjutan, memperluas kemitraan dengan instansi luar, dan meningkatkan transparansi kegiatan dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 104202 Bandar Setia menunjukkan sinergi yang produktif dan saling menguatkan. Bentuk kerja sama yang dijalin tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual, seperti kegiatan keagamaan, aksi sosial, serta gotong royong. Tingginya dukungan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya kepercayaan yang kuat terhadap lembaga pendidikan ini. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa keberhasilan sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh hubungan erat dengan masyarakat serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, pola komunikasi dan kemitraan yang dibangun SDN 104202 Bandar Setia menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan serta kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut.



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 104202 Bandar Setia memberikan pengaruh signifikan terhadap seluruh aspek manajemen sekolah, mulai dari pelaksanaan supervisi akademik berbasis pembinaan, pengelolaan kurikulum yang adaptif, hingga peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, komunitas belajar, dan forum kolaboratif. Pengelolaan sarana prasarana dan keuangan sekolah juga berjalan dengan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Selain itu, hubungan harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan kolaboratif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan responsif menjadi kunci utama dalam mewujudkan tata kelola sekolah dasar yang efektif dan bermutu. Namun, agar kinerja manajemen sekolah semakin optimal, kepala sekolah perlu memperkuat sistem supervisi dan pendampingan secara terstruktur, guru perlu terus meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam literasi digital dan metode pembelajaran inovatif, sekolah perlu memperbaiki perencanaan sarana prasarana serta menjaga transparansi penggunaan dana, komite sekolah dan masyarakat diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengawasan program sekolah, dan peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2013). Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. In Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amri, F. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Pengawasan Program Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 05 Rupert Kabupaten Bengkalis. JOM FISIP, 3(1), 1–12.
- Anggraini, F., & Nurhasanah. (2024). Hubungan Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4(1), 855–871. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2615>
- Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, O. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah. Manajer Pendidikan, 11(1), 89–96.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. Communautaire: Journal of Community Service, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.7>
- Elizasri, E., & Jamilus, J. (2022). Konsep Manajemen Kurikulum. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(2), 236–240. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.48>
- Elmi, N. Y., Juliandri, D., & Hidayatullah, R. (2025). Urgensi Pengembangan Kompetensi Guru di Era Society 5 . 0 Institut agama Islam Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 11930–11938.



- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fathurrahman, Sidi, A., Faruq, M. S. Al, & Lina. (2020). Relasi Sekolah dengan Masyarakat: Konteks Partisipasi dan Tantangan Global. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 52–60. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Ikbali, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Indriati, Nurkolis, & Ginting, R. B. (2025). Peran Komite Sekolah dan Manajerial Kepala Sekolah dalam Transparansi Dana BOS. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7689>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Safitri, E. W. (2023). Manajemen Sekolah Dasar: Konsep Dan Ruang Lingkup. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(02), 3270–3278.
- Judijanto, L., Sarmento, A. de A., Saefrudin, Runtu, A. R., & Meydiansyah, M. H. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 212–222. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3310>
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522>
- Kavung, M., Kerung, A., Syarifuddin, R. H., & Warman. (2024). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6823–6831.
- Khasanah, L. P., Sumarsih, & Yulidesni. (2018). Implementasi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Pelaksanaan Tugas Guru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 34–37.
- Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & ... (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10249–10258. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4323>
- Mahasina, M. G. A., & Sa'diyah, M. (2024). Manajemen dan Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah/ Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3384–3393. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7239>
- Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Marasabessy, A., & Muhammad, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Sekolah. *Jurnal PENDAS : Pendidikan Dasar*, 1(2), 25–31.
- Murniviyanti, L., MS, Z., & Edwita. (2021). Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Edwita Abstrak Implementation of Policy on Facilities and Infrastructure Standards in Elementary Schools Abstract A . Pendahuluan beradaptasi dengan perubahan .



- Kegiatan pendidikan sekol. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 4(2), 317–329.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2>
- Octavia, E. D. N., & Susanti, E. (2024). Pengawasan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Oleh Inspektorat Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Negara*, 16(1), 18–27.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2022). Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Rizandi, H., Arrazi, M., Asmendri, & Sari, M. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Saifrizal, M., & Yusuf, Y. (2023). Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1039–1047.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.2172>
- Sari, R. P., Tuala, R. P., & Yasin, M. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Kebangsaan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 733–741.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164.
<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Sunaryati, T., Malup, M. S., Yuliyanti, L., & Tasya, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Terpadu sebagai Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35708–35712.
- Suwono, H. (2009). Model Pelatihan Berbasis Kelompok Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 28–39.
- Ultavia, A. B., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2), 124–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Yundiafi, S. Z., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 318–327. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.83377>
- Yunita, N. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Swasta. *Journal of Educational Research*, 2(2), 206–222.
<https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.237>